

MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMA NEGERI 1 2 x 11 KAYU TANAM

Ihsan Sanil

Jurusan Sendoritasik
FBS Universitas Negeri Padang

Tulus Handra Kadir

Jurusan Sendoritasik
FBS Universitas Negeri Padang

Ardipal

Jurusan Sendoritasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article aims to describe students' interest in learning music art based on the Curriculum 2013 in Public High School 1 2 x 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. This type of research was descriptive research using a qualitative method approach. The types of data in this study are primary data and secondary data. Techniques of data collection were carried out by using questionnaire, interviews, observation, documentation and library research. The data or information that has been collected was processed and analyzed by using the principle of qualitative analysis. The results of this study indicate that from the methods and media used, it turns out that the Curriculum 2013 that has been implemented in Public High School 1 2 x 11 Kayu Tanam is a curriculum that prioritizes understanding, skill and character education, in the future students are required to understand the material, "active" in the discussion and presentations process and have a politeness and highly disciplined. It was concluded that the implementation of culture art learning by teachers based on the Curriculum 2013 was still not able to arouse students' interest in culture art learning and had not been able to make students' active 'in learning.

Keywords: student interest, learning art music.

A. Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merupakan perwujudan praktis atau pelaksanaan dari sistem pendidikan. Sistem pendidikan terdiri dari beberapa komponen yaitu: siswa, guru, bahan pelajaran, tujuan yang hendak dicapai, serta evaluasi yang digunakan. Keseluruhan komponen itu saling berhubungan satu dengan yang lain dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Apabila diantara salah satu komponen diatas ada yang tidak berfungsi, maka dengan otomatis sistem pendidikan juga akan terganggu. Pada sisi praktis, keberhasilan proses pembelajaran juga ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: Pertama, Pengelolaan proses belajar mengajar

dan pengajaran itu sendiri. Kedua, Kemampuan seseorang dalam mengelola proses belajar mengajar. Ketiga, keefektifan proses belajar mengajar. Efektif atau kurang efektifnya suatu proses belajar mengajar ditentukan juga minat siswa, kinerja guru, serta sarana dan prasarana belajar.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 2 x 11 Kayu Tanam, dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya materi bahasan seni musik, berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurang baik. Siswa-siswa menyatakan bahwa pembelajaran seni musik sangat rumit untuk dicerna. Akibatnya, kebanyakan siswa kurang berminat dan tidak menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran seni musik. Hal tersebut diperlihatkan dalam perilaku belajar siswa yang terlihat 'tidak serius' ketika mendengarkan dan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, bahkan sering mengundur-undur waktu dalam menyelesaikan tugas.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:166) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Sedangkan menurut Slameto (dalam Djamarah, 2011:191) minat adalah suatu rasa lebih dari suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Kurangnya minat siswa dalam belajar dipicu oleh pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dimana faktanya adalah pelaksanaan pembelajaran seni budaya berdasarkan KTSP belum mampu membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada materi bahasan seni musik. Selama ini, pelaksanaan pembelajaran seni budaya oleh guru berdasarkan KTSP di SMA Negeri 1 2 x 11 Kayu Tanam, lebih banyak menggunakan metode ceramah, sementara siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat dan menghafal. Interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran sangat minim. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran terkesan monoton dan memupuk siswa untuk semakin tidak aktif dan pasif dalam belajar. Pengaruhnya, siswa cepat bosan, kurang serius, kurang berminat dan tidak jarang dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang mengantuk, bahkan tertidur selama pembelajaran berlangsung. Dari situasi pembelajaran yang telah ditemukan sebagaimana diuraikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang diterapkan guru belum efektif dan mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungan. Menurut Gagne (dalam Ruhimat, 2011:124) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman.

Menurut Wina Sanjaya (2008:147) ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran adalah ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi dan metode simulasi.

Menurut Latuheru (dalam Arsyad, 2011:4) media merupakan semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan alat pencatat data berupa alat tulis, serta alat perekam berupa perekam suara dan kamera foto. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara angket (kuesioner), wawancara, observasi/pengamatan, dokumentasi dan studi pustaka. Data atau informasi yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis. Data yang telah diperoleh dapat analisis dengan menggunakan prinsip analisis kualitatif.

C. Pembahasan

1. Respon Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat menarik minat siswa untuk dapat berkreasi dan berinovasi. Guru juga harus mampu menciptakan generasi yang berkarakter, berakhlak mulia sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dan siswa dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi siswa jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi siswa. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 2013 oleh guru pada mata pelajaran seni budaya di kelas X SMA N 1 2x11 Kayu Tanam, akan dideskripsikan bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran seni budaya. Apakah pembelajaran seni budaya berdasarkan kurikulum 2013 dapat membangkitkan minat belajar siswa?

Untuk dapat mengetahui apakah pembelajaran seni budaya bahasan materi seni musik berdasarkan kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru di kelas X SMA N 1 2x11 Kayu Tanam dapat membangkitkan minat belajar siswa maka perlu dideskripsikan bagaimana respon siswa dalam pembelajaran. Pada hakikatnya, respon siswa mencerminkan bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran. Respon siswa yang dideskripsikan berkaitan dengan 'keaktifan' siswa dalam belajar. Respon siswa yang terpantau selama penelitian meliputi;

1. Kehadiran dan Kerajinan siswa mengikuti pelajaran
2. Kesungguhan siswa mencari bahan-bahan materi pelajaran sebagai tugas rumah
3. Keberanian siswa berargumen
4. Keberanian siswa menunjukkan kemampuannya dalam pelajaran
5. Keaktifan siswa menjawab pertanyaan
6. Kemampuan kompetitif siswa
7. Lebih aktif dan mandiri dalam belajar
8. Menunjukkan kemauan meningkatkan keterampilan

Respon yang diperlihatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sehingga lebih memudahkan untuk menelaahnya. Table respon siswa berdasarkan pada proses pembelajaran pada setiap pertemuan selama 2 Jam Pelajaran per pertemuan.

2. Minat Siswa terhadap Pembelajaran Seni Musik

Kurikulum 2013 (K-13) yang disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, 'aktif' dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. Beberapa aspek yang terkandung dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Untuk aspek pengetahuan pada Kurikulum 2013, masih serupa dengan aspek yang terkandung pada kurikulum yang sebelumnya, yakni penekanan pada tingkat pemahaman siswa dalam hal pelajaran. Nilai dari aspek pengetahuan bisa diperoleh juga dari Ulangan Harian, Ujian Tengah/Akhir Semester, dan Ujian Kenaikan Kelas.

Keterampilan merupakan upaya penekanan pada bidang *skill* atau kemampuan. Misalnya adalah kemampuan untuk mengemukakan opini pendapat, berdiskusi/bermusyawarah, membuat berkas laporan, serta melakukan presentasi. Aspek Keterampilan sendiri merupakan salah satu aspek yang cukup penting karena jika hanya dengan pengetahuan, maka siswa tidak akan dapat menyalurkan pengetahuan yang dimiliki sehingga hanya menjadi teori semata.

Aspek sikap tersebut merupakan aspek tersulit untuk dilakukan penilaian. Sikap meliputi perangai sopan santun, adab dalam belajar, sosial, absensi, dan agama. Kesulitan penilaian dalam aspek ini banyak disebabkan karena guru tidak setiap saat mampu mengawasi siswa-siswinya.

Keberhasilan pencapaian tujuan Kurikulum 2013 ditentukan oleh dua faktor yakni; Pertama, faktor penentu, yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur, yaitu;

- ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum;
- penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan
- penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Sedangkan pada diri guru, sedikitnya ada empat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013, yaitu; kompetensi pedagogi, kompetensi akademik (keilmuan), kompetensi sosial, dan kompetensi manajerial atau kepemimpinan.

Guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap tuntutan kurikulum 2013. Kenapa guru menjadi penting? Karena kurikulum 2013, bertujuan mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dari guru-gurunya. Melalui empat tujuan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan

pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Di sinilah guru berperan besar di dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013.

Untuk mencapai tujuan kurikulum 2013 ini, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan haruslah menarik dan mampu menarik 'minat' siswa terhadap pembelajaran sehingga siswa akan dapat menjadi pihak yang 'aktif' dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 yang menggunakan *scientific approach*, dengan mengutamakan kemampuan bertanya dan nalar sebagai proses penting, menuntut siswa harus aktif di sekolah sehingga potensi, keterampilan yang dimiliki akan berkembang. Kenyataan yang ditemui pada SMA N 1 2x11 Kayu Tanam sebagaimana tertera pada tabel respon diatas menunjukkan keadaan sebenarnya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Respon siswa itu mencerminkan bagaimana minat siswa terhadap proses pembelajaran seni budaya materi bahasan seni musik berdasarkan kurikulum 2013 yang dilaksanakan guru.

Dari hasil perbandingan antara rancangan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan guru, kegiatan siswa dan kenyataan respon siswa, maka didapati adanya perbedaan atau ketidak sesuaian. Berdasarkan hasil analisis di dapat bahwa rata-rata siswa menunjukkan respon 'biasa' saja. Namun demikian, respon 'senang' dan 'semangat' sebagai salah satu indikator dari 'minat' juga ada diperlihatkan siswa yaitu pada waktu guru menayangkan video pergelaran karya musik. Siswa juga menunjukkan respon yang sama pada waktu guru menjelaskan dan membahas tentang bagaimana pergelaran karya musik. Akan tetapi pada bahasan-bahasan selanjutnya siswa tidak begitu memperlihatkan sikap antusias dan perhatian yang baik. Dari respon tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya oleh guru berdasarkan kurikulum 2013 tersebut masih belum mampu membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran seni budaya dan belum mampu menjadikan siswa sebagai pihak yang 'aktif' dalam pembelajaran.

Belum terbangkitkannya minat siswa dalam pembelajaran seni budaya berdasarkan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa tingkat implementasi yang masih rendah dari pendekatan dan metode pembelajaran yang menjadi tuntutan dari sebuah kurikulum. Jika diteliti lebih cermat, dengan mudah ditemukan dimana rancangan kegiatan pembelajaran, uraian materi, dengan kegiatan guru dan materi pelajaran yang diberikan guru pada setiap pertemuan masih belum dilaksanakan secara tepat. Apakah hal tersebut disebabkan karena faktor kekurangtahuan, ketidakmampuan, ataupun ketidakmauan guru-guru sebagai pelaksana atau pengajar dalam menguasai materi pelajaran, kurikulum, silabus dan metode pembelajarannya? Idealnya, seorang guru mestilah menguasai kurikulum, silabus, RPP, dan implementasinya dalam proses pembelajaran.

D. Simpulan dan Saran

Kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan di SMA N 1 2x11 Kayu Tanam adalah sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, 'aktif' dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. Dengan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta faktor yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan kurikulum, menghendaki siswa sebagai pihak yang 'aktif' dalam

pembelajaran. Untuk itu siswa harus dapat terbangkitkan minatnya dalam pembelajaran. Maka dalam hal ini, dituntut peran guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum. Oleh karenanya, pada diri guru, sedikitnya ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu; kompetensi pedagogi, kompetensi akademik (keilmuan), kompetensi sosial, dan kompetensi manajerial atau kepemimpinan.

Guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan mendorong peserta didik untuk mampu melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), terhadap apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran dari guru-gurunya. Dengan demikian diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sehingga mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Guru harus mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 dan melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan mampu menarik 'minat' siswa terhadap pembelajaran sehingga siswa akan dapat menjadi pihak yang 'aktif' dalam proses pembelajaran.

Kenyataan yang ditemui pada SMA N 1 2x11 Kayu Tanam menunjukkan bahwa materi 'pergelaran karya musik' menarik minat siswa dalam pembelajaran seni budaya. Namun karena belum tuntasnya bahasan materi pelajaran dengan baik, menyebabkan siswa tidak menunjukkan adanya ketertarikan atau minat dalam pembelajaran seni budaya materi ajar musik, secara keseluruhan. Hasil pengamatan terhadap respon yang diperlihatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa rata-rata siswa belum memperlihatkan sikap antusias terhadap pembelajaran. Belum terbangkitkannya minat siswa dalam pembelajaran seni budaya berdasarkan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa tingkat implementasi yang masih rendah dari pendekatan dan metode pembelajaran yang menjadi tuntutan dari sebuah kurikulum.

Kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran, kesesuaian rancangan kegiatan pembelajaran, uraian materi, dengan kegiatan guru dan materi pelajaran menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang menyenangkan dan membangkitkan minat siswa. Idealnya, seorang guru mestilah menguasai kurikulum, silabus, RPP, dan implementasinya dalam proses pembelajaran. Ketidakesesuaian antara rancangan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan guru, kegiatan siswa dan kenyataan respon siswa, yang ditemukan di SMA N 1 2x11 Kayu Tanam telah menyebabkan rata-rata siswa menunjukkan respon 'biasa' saja. Walaupun potensi 'minat' seperti adanya respon 'senang' dan 'semangat' yang diperlihatkan siswa saat guru menayangkan video pergelaran karya musik serta menjelaskan dan membahas tentang bagaimana pergelaran karya music, namun pada bahasan-bahasan selanjutnya siswa tidak begitu memperlihatkan sikap antusias dan perhatian yang baik. Dari respon tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya oleh guru berdasarkan kurikulum 2013 tersebut masih belum mampu membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran seni budaya dan belum mampu menjadikan siswa sebagai pihak yang 'aktif' dalam pembelajaran.

Sesuai dengan kesimpulan yang didapat, peneliti menyarankan bahwa pemahaman tentang pelaksanaan serta penggunaan metode dengan baik, belum cukup untuk membangkitkan minat siswa sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Penguasaan materi pelajaran sangat penting untuk dikuasai guru, karena apabila materi tidak dikuasai akan berdampak terhadap pemahaman siswa, serta minat siswa. Maka

dari itu guru harus memahami silabus dan menggunakan metode dengan baik, serta menguasai materi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- Hamalik.Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik.Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Jakarta : Balai Pustaka.
- Moleong.Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosadakarya.
- Sanjaya, wina.2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media group
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Undang-undang Republik Indonesia. No 2, Pasal 1, Tahun 1989. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.